

**PENGARUH LKPD BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN IPAS PADA PESERTA
DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nadia Nur Safitri¹, Amrina Izzatika², Apri Wahyudi³, Fadhilah Khairani⁴
^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Lampung

¹Nursafitri2@gmail.com, ²amrina.izzatika@fkip.unila.ac.id,
³apriwahyudi@fkip.unila.ac.id, ⁴fadhilah.khairani@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

The low conceptual understanding of fifth grade students in the Science and Social Studies (IPAS) subject was one of the problems identified at SD Negeri 1 Nunggalrejo. This study aimed to determine the effect of Discovery Learning based student worksheets (LKPD) on students' conceptual understanding. This research employed a quasi experimental method using a nonequivalent control group design. The population consisted of 40 fifth grade students of SD Negeri 1 Nunggalrejo, all of whom were selected as the research sample through a saturated sampling technique. Data were collected through conceptual understanding tests and observation sheets. Data analysis was conducted using simple linear regression analysis. The results showed that the use of Discovery Learning based LKPD had a significant effect on students' conceptual understanding in the IPAS subject for fifth-grade students at SD Negeri 1 Nunggalrejo in the 2025/2026 academic year. The results showed a higher improvement in conceptual understanding in the experimental class than in the control class, with an average N-Gain score of 0.46 in the experimental class and 0.36 in the control class. The results of the simple linear regression test indicated that the calculated F value (31.393) was greater than the F-table value (4.41), with a significance value of < 0.001. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. Therefore, Discovery Learning based LKPD can be used as an effective learning alternative to improve students conceptual understanding in IPAS learning.

Keywords: *Conceptual Understanding, Discovery Learning, Student Worksheets*

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPAS menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan di kelas V SD Negeri 1 Nunggalrejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi experiment) dengan desain nonequivalent control group design. Populasi penelitian berjumlah 40 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Nunggalrejo yang sekaligus dijadikan sampel penelitian melalui teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pemahaman konsep dan lembar observasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 1 Nunggalrejo Tahun

Pembelajaran 2025/2026. Peningkatan rata-rata pemahaman konsep yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, dengan nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,46 dan kelas kontrol sebesar 0,36. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai Fhitung sebesar 31,393 lebih besar daripada Ftabel sebesar 4,41 dengan nilai signifikansi $<0,001$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, LKPD, Pemahaman Konsep

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mendorong pengembangan kompetensi melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual (Hamdi dkk., 2022).

Salah satu perubahan yang diterapkan dalam kurikulum ini adalah pengintegrasian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Izzatika dkk., 2025). Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga mampu memahami konsep-konsep ilmiah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep menjadi salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran IPAS karena memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan berbagai fenomena yang ditemui di lingkungannya. Namun, peserta didik sekolah dasar masih sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep ilmiah yang bersifat abstrak.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep yang dapat diamati secara langsung dibandingkan konsep yang bersifat abstrak (Sudarmanto, 2021). Kondisi tersebut menyebabkan beberapa materi IPAS, termasuk siklus air, memerlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu peserta didik membangun pemahamannya melalui

pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

Hasil observasi dan wawancara dengan pendidik kelas V SD Negeri 1 Nunggalrejo pada tanggal 25 Agustus 2025 menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Selain itu, LKPD yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat sederhana dan belum memfasilitasi peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri. Analisis hasil asesmen sumatif akhir semester menunjukkan bahwa rata-rata persentase jawaban benar peserta didik kelas VA sebesar 45%, sedangkan kelas VB sebesar 36,4%, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 40,7%.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS yang dipelajari. Rendahnya pemahaman konsep peserta didik menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses memperoleh pengetahuan. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning*.

LKPD berfungsi sebagai bahan ajar yang membimbing peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar secara terarah, sedangkan *Discovery Learning* menekankan proses penemuan konsep melalui kegiatan mengamati, mengumpulkan informasi, mengolah data, melakukan verifikasi, dan menarik kesimpulan (Halawa dan Harefa, 2024). Penerapan LKPD berbasis *Discovery Learning* juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan proses penemuan (Bunyamin, 2021).

Efektivitas *Discovery Learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Pramudiyanti dkk. (2024) menemukan bahwa LKPD berbasis *Discovery Learning* mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPAS.

Penelitian Dewi dkk. (2024) menunjukkan bahwa *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep peserta didik sekolah dasar. Hasil serupa juga ditemukan oleh Hakiki dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan

Discovery Learning dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS peserta didik. Meskipun demikian, kajian mengenai penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* pada pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh LKPD berbasis *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Nunggalrejo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif bahan ajar yang mampu mendukung pembelajaran IPAS yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) dan desain nonequivalent control group design. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Nunggalrejo Tahun Pembelajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 40 peserta didik kelas V yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampel jenuh. Kelas VA ditetapkan sebagai kelas

eksperimen yang menggunakan LKPD berbasis *Discovery Learning*, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes pemahaman konsep 10 soal uraian merujuk pada indikator (Anderson dan Krathwol, 2010) yaitu: Menafsirkan (*Interpreting*), Mencontohkan (*Exemplifying*), Mengklasifikasikan (*Classifying*), Merangkum (*Summarizing*), Menyimpulkan (*Inferring*), Membandingkan (*Comparing*) Menjelaskan (*Eksplaning*) dan lembar observasi penggunaan LKPD Berbasis *Discovery Learning* menggunakan skala likert 1-4. Tahapannya meliputi *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization* (Sudarmanto dkk., 2021).

Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* dan SPSS melalui uji normalitas, uji homogenitas, serta uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* terhadap

pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 1 Nunggalrejo. Data penelitian diperoleh melalui tes pemahaman konsep yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Diketahui bahwa nilai *pretest* peserta didik yang ada di kelas eksperimen maupun kontrol tidak ada yang tercapai (0%). Adapun nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 27,5 dan nilai tertinggi hanya mencapai 57,5, sedangkan pada kelas kontrol, nilai terendah yang diperoleh adalah 35 dengan nilai tertinggi mencapai 57,5. Hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kedua kelas disajikan pada Tabel 1.

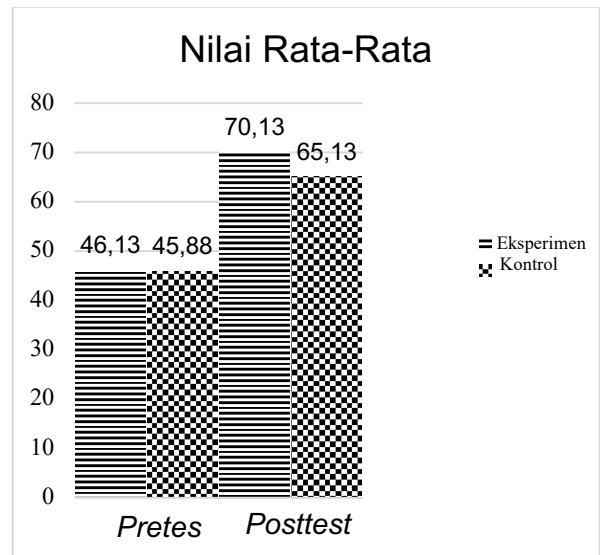
Tabel 1. *Pretest*, *Posttest* dan *N-Gain* Pemahaman Konsep SD Negeri 1 Nunggalrejo

Kelas Eksperimen			
N	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
	$\bar{x}$	$\bar{x}$	$\bar{x}$
20	46,13	70,13	0,46

Kelas Kontrol			
N	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
	$\bar{x}$	$\bar{x}$	$\bar{x}$
20	45,88	65,13	0,36

45,88	65,13	0,36
-------	-------	------

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 46,13 dan kelas kontrol sebesar 45,88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas relatif sama sebelum diberikan perlakuan. Setelah proses pembelajaran, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 70,13, sedangkan kelas kontrol meningkat menjadi 65,13. Peningkatan rata-rata nilai pada kelas eksperimen sebesar 24,00 poin, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang mengalami peningkatan sebesar 19,25 poin.



Grafik 1. Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pada gambar grafik di atas, perhitungan nilai rata-rata hasil

posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih besar setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis *Discovery Learning* dibandingkan kelas kontrol yang hanya diberikan pembelajaran menggunakan LKPD yang biasa digunakan pendidik. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,13 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 45. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,13 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 52,5.

Pada kelas Eksperimen seluruh indikator pemahaman konsep mengalami peningkatan, pada indikator menafsirkan, persentase meningkat dari 44% menjadi 76%. Indikator mencontohkan meningkat dari 58% menjadi 76%. Indikator mengklasifikasikan mengalami peningkatan dari 47% menjadi 77%. Indikator merangkum meningkat dari 41% menjadi 75%. Indikator menyimpulkan meningkat dari 43% menjadi 70%. Indikator membandingkan meningkat dari 46% menjadi 63%, sedangkan indikator menjelaskan meningkat dari 43% menjadi 53%.

Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan namun lebih rendah dari kelas eksperimen, pada indikator menafsirkan, persentase meningkat dari 39% menjadi 63%. Indikator mencontohkan meningkat dari 54% menjadi 74%. Indikator mengklasifikasikan meningkat dari 48% menjadi 67%. Indikator merangkum meningkat dari 46% menjadi 61%. Indikator menyimpulkan mengalami peningkatan dari 39% menjadi 61%. Indikator membandingkan meningkat dari 46% menjadi 64%, sedangkan indikator menjelaskan meningkat dari 43% menjadi 61%.

Rata-rata nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,46 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,36 dengan kategori sedang. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, nilai N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* memberikan peningkatan pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang menggunakan LKPD yang biasa digunakan pendidik.

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Hasil	Pretest Kelas A (Kontrol)	,146	20	,200 [*]	,919	20
	Posttest Kelas A (Kontrol)	,143	20	,200 [*]	,954	20
	Pretest Kelas B (Eksperimen)	,200	20	,036	,909	20
	Posttest Kelas B (Eksperimen)	,196	20	,043	,933	20

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil perhitungan normalitas *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen maupun kontrol nilai yang didapatkan signifikansi $> (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan data pada kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
Nilai		Levene Statistic	df1	Sig.
		df2		
	Based on Mean	,081	1	,777
	Based on Median	,094	1	,761
	Based on Median and with adjusted df	,094	1	,761
	Based on trimmed mean	,101	1	,752

Test of Homogeneity of Variance				
Nilai		Levene Statistic	df1	Sig.
		df2		
	Based on Mean	2,670	1	,111
	Based on Median	2,479	1	,124
	Based on Median and with adjusted df	2,479	1	,126
	Based on trimmed mean	2,692	1	,109

Nilai *pretest* dan *posttest* baik kelas kontrol maupun eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> (0,05)$, berarti data nilai tersebut bersifat homogen.

Tabel 4. Uji Anova

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1695,992	1	1695,992	31,393
	Residual	972,446	18	54,025	
	Total	2668,438	19		

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

b. Predictors: (Constant), LKPD Berbasis Discovery Learning

Dapat diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ sehingga $31,393 \geq 4,41$, dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X (LKPD berbasis *Discovery Learning*) terhadap variabel Y (pemahaman konsep IPAS) pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi (*R Square*) berikut.

Tabel 5. Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,797 ^a	,636	,615	7,3502

a. Predictors: (Constant), LKPD Berbasis Discovery Learning

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai regresi (R) sebesar $0,797$ dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0,636$. Hal ini menunjukkan bahwa

pengaruh variabel LKPD berbasis *Discovery Learning* (X) terhadap variabel pemahaman konsep IPAS (Y) sebesar 63,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik sebesar 63,6%, sedangkan sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Tabel 6. Uji Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-41,995	20,078		-2,092	,051
	LKPD Berbasis <i>Discovery Learning</i>	1,419	,253	,797	5,603	<,001

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

Hasil perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = -41,995 + 1,419X$. Persamaan ini digunakan untuk memperkirakan nilai pemahaman konsep IPAS peserta didik yang dipengaruhi oleh penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning*. Selain menggambarkan persamaan regresi, output ini juga menampilkan uji signifikansi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel X (LKPD berbasis *Discovery Learning*)

terhadap variabel Y (pemahaman konsep IPAS).

Hasil uji regresi linear sederhana, diketahui nilai signifikansi sebesar $< 0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh LKPD berbasis *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rata-rata pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan LKPD berbasis *Discovery Learning* mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran menggunakan LKPD yang biasa digunakan pendidik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih terarah karena peserta didik dibimbing melalui tahapan *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization*. Setiap tahapan tersebut membantu peserta didik memahami konsep secara bertahap dan sistematis.

Dengan adanya LKPD, peserta didik memiliki panduan belajar yang jelas sehingga proses penemuan konsep menjadi lebih terstruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang sesuai dengan model pembelajaran dapat memperkuat efektivitas proses belajar. Pendapat ini didukung oleh (Sinaga dkk., 2022) yang menyatakan bahwa LKPD berbasis *Discovery Learning* mampu memfasilitasi peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui proses penemuan yang sistematis. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Pramudiyanti dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa LKPD berbasis *Discovery Learning* efektif meningkatkan keterlibatan peserta didik dan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS.

Selain hasil tes, temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, melakukan pengamatan, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil temuannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* mampu

menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Dari keenam tahapan *Discovery learning*, persentase tertinggi terdapat pada tahap *data collection* (pengumpulan data) yaitu sebesar 83%, sehingga masuk ke dalam kategori sangat aktif. Tingginya persentase pada tahap *data collection* ini disebabkan karena LKPD yang dikembangkan memuat panduan eksperimen dan eksplorasi kontekstual yang sangat mendukung peserta didik kelas V dalam mencari informasi secara langsung.

Keaktifan peserta didik selama pembelajaran memperlihatkan bahwa mereka tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara mental dalam membangun pemahaman konsep. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, yang menegaskan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari pendidik kepada peserta didik, melainkan dibangun secara aktif melalui pengalaman langsung (Bunyamin, 2021). Pendapat ini didukung oleh teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi siklus air. Keunggulan LKPD ini terletak pada kemampuannya membimbing peserta didik menemukan konsep secara mandiri melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, terarah, dan bermakna. Dengan demikian, LKPD berbasis *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif bahan ajar yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 1 Nunggalrejo. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata pemahaman konsep yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, dengan nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,46 dan kelas kontrol sebesar 0,36. Hasil uji

regresi linier sederhana menunjukkan nilai Fhitung sebesar 31,393 lebih besar daripada Ftabel sebesar 4,41 dengan nilai signifikansi $<0,001$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien determinasi sebesar 63,6% menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pemahaman konsep peserta didik. Dengan demikian, LKPD berbasis *Discovery Learning* dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Pendidik disarankan untuk mengimplementasikan LKPD berbasis *Discovery Learning* dalam pembelajaran guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel lain yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L.W. dan D.R. Krathwohl. (2010). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of*

- Educational Objectives. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Bunyamin. (2021). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta Selatan. UPT Uhamka Press.
- Dewi, dkk. (2024). Pengaruh model pembelajaran Discovery learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SDN Cikokol 4 Kota Tangerang. Jurnal Dedikasi Pendidikan, 8(1), 39-48. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v8i1.4075>
- Hakiki, dkk. (2025). Efektivitas Model Discovery Learning Berbantuan Media Mibolokus Terhadap Pemahaman Konsep IPAS SD. Educatio, 20(1), 73-85. <https://doi.org/10.29408/edc.v20i1.27342>
- Halawa, S., & Harefa, D. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning berbantuan Media Benda Konkret terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Hamdi, S., dkk. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 7(1), 10-17. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Izzatika, A., dkk. (2025). Pelatihan Model SAVI Berbantuan Wordwall pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Education, Language, and Arts : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 100-106. <https://doi.org/10.23960/ELA>
- Pramudiyanti, P., dkk. (2024). Efektifitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran IPAS Berbasis Discovery Learning di SD Kelas V. Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia, 4(1), 69-75. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.149>
- Sinaga, S. J., dkk. (2022). Model Pembelajaran Matematik Berbasis Discovery Learning dan Direct Intruction. Bandung: CV. Widina Bhakti Persada.
- Sudarmanto, E., dkk. (2021). Model Pembelajaran Era Society 5.0 (Vol. 1). Cirebon. Penerbit Insania.